



**MAKNA RITUS *FO HALAMAK* DARI MASYARAKAT *WEMEDA* DI
KABUPATEN MALAKA-NTT DALAM PERBANDINGAN DENGAN
PENGHORMATAN ORANG KUDUS DAN ARWAH DALAM GEREJA
KATOLIK SERTA RELEVANSINYA**

TESIS

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Meraih Gelar Magister (S2) Teologi**

Oleh

KAMILUS IKUN

NPM/NIRM: 19.888/19.07.54.0602. R

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

MAUMERE

2021

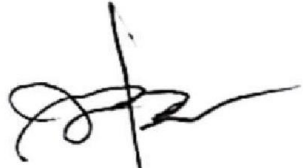

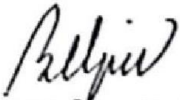

**Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
Program Studi Teologi dengan Pendekatan Kontekstual
Jenjang Program Magister (S2) Teologi
Dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Guna Meraih Gelar Magister (S2) Teologi**

Pada Tanggal 6 Desember 2021

**Mengesahkan
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
Direktur Program Pascasarjana (S2) Teologi**


Dr. Georg Kirchberger

Dewan Penguji:

- 1. Moderator**

: Amandus B. S. Klau, S. Fil., M.I.K.
- 2. Penguji I (Pembimbing I)**

: Andreas Tefa Sau. Lic.
- 3. Penguji II (Pembimbing II)**

: Dr. Bernardus Boli Ujan
- 4. Penguji III**

: Antonius Marius Tangi, Drs. Lic.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama * Kamilus Ikun
NPM/NIRM • 19. 888/19.07.5,1.0602.R

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis berjudul: MAKNA RITUS FO HALAMAK DARI MASYARAKAT WEMEDA KABUPATEN MALAKA-NTT DALAM PERBANDINGAN DENGAN ORANG KUDUS DAN ARWAH DALAM GEREJA KATOLIK SERTA RELEVANSINYA adalah BENAR-BENAR hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam Tesis ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan Tesis dan gelar yang saya peroleh dari Tesis tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero...Juni
2021

Pembuat
Pernyataan



Kamilus ikun

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis penulis sembahkan ke hadirat Allah Bapa yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Makna Ritus *Fo Halamak* dari Masyarakat *Wemeda* di Kabupaten Malaka-NTT dalam Perbandingan dengan Penghormatan Orang Kudus dan Arwah dalam Gereja Katolik serta**

Relevansinya” Tesis ini ditulis guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-2 pada Progam Pasca Sarjana Magister Ilmu Agama/Teologi Katolik, STFK Ledalero-Maumere. Penulis menyadari bahwa dalam proses menyelesaikan tesis ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan dari banyak pihak. Untuk itu, pada kesempatan penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Para dosen pembimbing dan Penguji yakni RP Andreas Tefa Sau., Lic, RP Dr. Bernardus Boli Ujan, dan RD Antonius Marius Tangi, Drs. Lic, yang telah dengan sabar dan setia membimbing dan menguji tulisan tesis ini, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik dan berhasil.
2. Para toko adat dan masyarakat di Wemeda-Velamsin-Malaka yang telah bersedia menjadi narasumber sehingga penulis mendapat banyak informasi seputar ritus *fo halamak* yang dijalankan oleh masyarakat setempat. Berdasarkan informasi tersebut penulsi mampu membandingkan makna dengan penghormatan orang kudus dan arwah dalam Gereja Katolik.
3. Para keluarga dan sahabat yang telah dengan caranya memberi semangat dan motivasi kepada penulis sehingga penulis tetap tabah dan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam ziarah akademik ini yang tak mampu saya sebutkan namanya satu persatu, dari lubuk hati yang dalam penulis menghaturkan limpah terima kasi.

Besar harapan, semoga tesis yang belum sempurna ini dapat berguna bagi pembaca sekalian.

ABSTRAK

Kamilus Ikun, 19. 888/19.07.54.0602.R. **Makna Ritus *Fo Halamak* dari Masyarakat *Wemeda* di Kabupaten Malaka-NTT dalam Perbandingan Dengan Penghormatan Orang Kudus dan Arwah dalam Gereja Katolik serta Relevansinya**. Tesis. Program Studi Magister Ilmu Agama/Teologi Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2021.

Masalah Pokok: Apakah ritus *fo halamak* kepada leluhur dari masyarakat *Wemeda* di Malaka-NTT memiliki makna yang dapat dibandingkan dengan penghormatan orang kudus dan arwah dalam Gereja Katolik?

Penelitian ini bertujuan untuk; 1) Mendeskripsikan makna ritus *fo halamak* dari masyarakat *Wemeda* di Malaka. 2) Mendeskripsikan makna perayaan orang kudus dan peringatan arwah. 3) Mendeskripsikan perbandingan antara ritus *fo halamak* dengan perayaan orang kudus dan peringatan arwah. 4) Mendeskripsikan relevansi ritus *fo halamak*, perayaan orang kudus dan peringatan arwah bagi masyarakat *Wemeda*.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Objek yang diteliti adalah ritus *fo halamak* dari masyarakat *Wemeda*. Wujud data dalam penelitian ini berupa rekaman dan tulisan hasil wawancara dengan para narasumber tentang ritus *fo halamak* dari masyarakat *Wemeda* dan mempelajari tulisan dalam dokumen Gereja, buku, jurnal, artikel dan internet tentang perayaan orang kudus dan peringatan arwah dalam Gereja Katolik. Sumber data penelitian ini ialah para tetua adat, tokoh masyarakat, tokoh pemerintah, para pemerhati budaya. Keseluruhan narasumber berjumlah 22 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tekni observasi dan interaktif (wawancara), yakni mengobservasi perayaan ritus *fo halamak* baik secara langsung (hadir) maupun melalui hasil observasi dokumentasi foto dan video serta mewawancari para narasumber melalui *daring* (telepon, Video Call, Zoom). Langkah yang dipakai dalam teknik analisis ini ditempuh dengan cara mencatat, merekam dan menganalisis semua data hasil observasi dan wawancara. Adapun teknik analisis yang digunakan ialah analisis model mengalir. Tekni ini dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan. Teknik validitas data yang digunakan ialah triangulasi data. Triangulasi data dilakukan dengan menggunakan data dari sumber utama yaitu ritus *fo halamak* dari masyarakat *Wemeda*, perayaan orang kudus dan peringatan arwah.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa: *Pertama* ritus *fo halamak* merupakan sebuah perayaan religius untuk menghormati para leluhur dengan cara mempersembahkan makanan terbaik. Perayaan ini memiliki kesamaan makna dengan perayaan orang kudus dan peringatan arwah sebagai kesempatan untuk menghormati para kudus dan arwah. Dua perayaan ini memiliki dasariman yang sama yakni iman akan hidup abadi setelah kematian. Masyarakat *Wemeda* yakin bahwa para leluhur telah berbahagia bersama Allah di surga. Keyakinan ini bertolak dari pandangan tentang hidup setelah kematian. Kematian adalah gerbang persatuan antara manusia dan Tuhan (*Nai Maromak*). Mereka juga yakin bahwa kematian tidak membatasi ruang relasi antara orang yang masih hidup dengan orang yang telah meninggal dunia. Oleh karena itu, mereka selalu merawat relasi itu dengan merayakan ritus *fo halamak*. Demikian juga dalam Gereja Katolik, tujuan dan alasan dibalik perayaan orang kudus

dan peringatan arwah adalah keyakinan bahwa orang kudus telah mendapat kemuliaan Allah dan telah bersatu dengan Allah. Hal yang sama diyakini dari perayaan peringatan Arwah umat beriman. Mereka diyakini telah hidup dekat dengan Tuhan dan bisa juga menjadi pendoa bagi umat yang masih hidup di dunia. Atas dasar iman ini maka para leluhur (*bei*) dalam masyarakat *Wemeda*, orang kudus dan arwah dalam Gereja Katolik adalah orang-orang yang telah hidup, dekat dan bersatu dengan Allah di surga.

Kedua, ritus *fo halamak* dari masyarakat *Wemeda* di Malaka menjadi indikator kepercayaan mereka akan keberadaan Wujud Tertinggi (Tuhan). Masyarakat *Wemeda* menyebut Wujud Tertinggi dengan nama *Nai Maromak*. *Nai Maromak* dipercaya sebagai Yang memberi Terang, sumber terang dan Dia berada di tempat yang mahatinggi yang tidak dapat dijangkau oleh tangan dan kaki manusia. Dalam Gereja Katolik, umat beriman percaya bahwa para orang kudus dan arwah umat beriman adalah sahabat-sahabat Allah yang telah memenagkan pertarungan di dunia dan memperoleh kemuliaan di surga. Hal ini menunjukkan bahwa orang kudus dan para arwah umat beriman adalah orang-orang yang telah dekat dengan Allah.

Ketiga, ritus *fo halamak*, perayaan kepada orang kudus dan peringatan arwah menunjukkan peran mereka sebagai perantara yang berpartisipasi dalam kepengantaraan Yesus Kristus. Para leluhur bertindak sebagai pengantara antara manusia yang masih hidup dengan Tuhan. Para leluhur telah hidup dekat dengan Tuhan sehingga doa-doa yang dipanjatkan lewat para leluhur dapat dikabulkan oleh Tuhan. Atas dasar ini, para leluhur senantiasa dihormati, dicintai dan diteladani oleh anggota keluarga yang masih hidup. Umat Katolik juga selalu merayakan hari orang kudus peringatan arwah baik melalui perayaan ekaristi, ibadat maupun doa-doa devosional lainnya. Alasan perayaan dan peringatan itu, sama dengan ritus *fo halamak* yakni peran mereka sebagai perantara doa. Namun mereka bukan menjadi perantara utama, mereka (para kudus, leluhur dan arwah) berpartisipasi dalam pengantaraan Yesus Kristus artinya Tuhan Yesuslah yang menjadi pengantara Tunggal satu-satunya.

Keempat, ritus *fo halamak*, penghormatan orang kudus dan arwah merupakan perayaan syukur, permohonan, keselamatan dan penghormatan kepada Allah. Melalui perayaan-perayaan itu umat mengungkapkan iman kepada Allah Bapa di surga atau dengan kata lain, semua intensi/permohonan itu ditujukan kepada Allah sebagai yang Mahakuasa melalui para kudus, leluhur dan arwah.

Kelima, relevansi penelitian ini yakni inkulturasi *fo halamak* ke dalam Kekristenan (iman Katolik)

ABSTRACT

Kamilus Ikun, 19. 888/19.07.54.0602.R. **THE MEANING OF *FO HALAMAK* RITE IN MALAKA DISTRICT-EAST NUSA TENGGARA IN COMPARISON TO SAINTS AND SOULS VENERATION IN CATHOLIC CHURCH AND ITS RELEVANCE.** Thesis, Postgraduate Program, Contextual Theological Study Programs, Institute of Catholic Philosophy, Ledalero.

The main problem: Whether *Fo Halamak* rite of *Weweda* community in Malaka District-East Nusa Tenggara has meaning that can be compared to saints and souls veneration in Catholic Church?

This research aims to: 1) Describe the meaning of *fo halamak* rite of *Weweda* community; 2) Describe the meaning of saints and souls veneration; 3) Describe the comparison between *fo halamak* rite with saints and souls veneration; 4) Describe the relevance of *fo halamak* rite, saints and souls veneration for *Weweda* community.

This research is a qualitative and descriptive research method. The object of analysis is *fo halamak* rite of *Weweda* community. Data in this research is recording and writing of interview result with the main source persons about the said rite and by learning the writings of Church's documents, books, journals, articles, and internet on saints and souls veneration in Catholic Church. Sources of data for this research is traditional leaders, community leaders, governments leaders, and cultural observers. Number of source persons are 22.

Technique of gathering data is observation and interactive interview technique, namely, observe the celebration of *fo halamak* rite through present in person or through photo and video documentation, and interview with source person by daring (telephone, Video Call, Zoom). The used steps in this research are through writing, recording and analysis of all data of result of observation and interview. Then analysis technique is begun with data gathering, data reduction, data presentation, and conclusion. Validity technique that is being used is data triangulation. This triangulation data is done by using data from main source namely *fo halamak* rite of *Weweda* community, and saints and souls commemoration.

Based on the research, can be concluded that: *First, fo halamak* rite is a religious celebration in honour of ancestors by offering the best food. This celebration has the same meaning with the celebration of saints and souls as an opportunity to honour saints and souls. These two celebrations have the same basic faith namely faith in eternal life after death. *Weweda* community believe that their ancestors are already gained eternal bliss with God in heaven. Death is the gate of unity between human and God (*Nai Maromak*). They also believe that death does not limit room of relationship between those who are still alive and those who died. Therefore, they always take care this relationship by celebrating *fo halamak* rite. Thus with Catholic Church, the purpose and the reason behind saints and souls commemoration are belief that saints gain the glory of God and have been united with God. The same thing is believed in souls celebration. They are believed to live closer with God and can be prayers for those who are still alive on earth. Upon this faith, the ancestors (*bei*) in *Weweda*

community, saints and souls in Catholic Church are those who live, close to God, and have been united with God.

Second, fo halamak rite of *Weweda* community become indicator of their belief in the existence of Supreme High (God). *Weweda* community call Supreme High as *Nai Maromak*. *Nai Maromak* is believed as the One who gives Light, the Source of Light, and the One who stays in untouchable high place of human hands and legs. In catholic Church, the believer believe that saints and souls are friends of God, who won the battle against dark power on earth and gain glory in heaven. It points out that saints and souls are those who are closer to God.

Third, fo halamak rite, saints and souls commemoration point out their important role as intercessors who participate in Jesus Christ's intercession. Ancestors live closer to God in order that prayers that are said through their intercession can be answered by God. Based on this thing, ancestors are being honored, loved, and modeled by their relatives who are still alive on earth. Catholic believers also always celebrate saints and souls day not only in the Eucharistic celebration, but also in prayers and devotions. The reason behind this celebration and commemoration is the same with what *fo halamak* rite does. Ancestors are not the main intercessors; they (saints, ancestors, and souls) participate in Jesus' intercession who is the only main Intercessor.

Fourth, fo halamak rite, saints and souls veneration are celebrations of thanksgiving, invocation, salvation, and honor to God. Through these celebrations, believers express their faith to God the Father in heaven. In other words, all intentions and appeals are directed to God as the Almighty One through His saints, ancestors, and souls.

Fifth, the relevance of this research is inculturation of *fo halamak* into Christianity (Catholic faith).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAKS	iv
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul	1
1.2 Pokok Permasalahan	9
1.3 Tujuan Penulisan	9
1.4 Manfaat Penulisan	10
1.5 Asumsi Dasar dan Hipotesis	10
1.6 Jenis Dan Teknik Penelitian	11
1.6.1. Jenis Penelitian	11
1.6.2. Teknik Pengumpulan Data	12
1.7 Sumber Data	14
1.8 Prosedur Pengumpulan Data	15
1.9 Skop dan Limitasi	15
1.10 Sistematika Penulisan	15
BAB II MENGENAL MASYARAKAT WEMEDA DI KABUPATEN MALAKA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR	18
2.1. Sekilas Nama dan Sejarah Masyarakat Kabupaten Malaka	19
2.2. Struktur dan Tugas Kepemimpinan Adat di Malaka	20
2.3. Sekilas Nama dan Sejarah Masyarakat <i>Wemeda</i>	24
2.3.1. Keadaan Sosial Masyarakat	25
2.3.1.1. Sistem Kekerabatan dan Pengaturan Wewenang	25
2.3.1.1.2 Sistem Gotong Royong	27
2.3.1.1.3 Sistem Bahasa	28
2.3.1.1.4. Sistem	29
Kesenian	29
Tari	30
2.3.1.4.2. Lagu-lagu dan Musik Rakyat	31
2.3.1.4.3. Seni Sastra Lisan	31
2.3.1.4.4. Kerajinan	32
Tangan Rakyat	32
2.3.2. Keadaan Ekonomi Masyarakat	32
2.3.2.1. Mata Pencaharian dan Sumber Penghasilan	33

2.3.2.2. Iklim	34
2.3.3. Pandangan Hidup	35
2.3.3.1. Pandangan tentang Manusia	35
2.3.3.2. Pandangan Tentang Wujud Tertinggi Masyarakat <i>Wemeda</i>	37
2.3.3.2.1. <i>Nai Maromak</i> Sebagai Wujud Tertinggi	38
2.3.3.2.1.1. Pengertian <i>Nai Maromak</i>	38
2.3.3.2.1.2. Peran <i>Nai Maromak</i>	38
2.3.3.2.1.3. Relasi Manusia Dengan Wujud Tertinggi Melalui <i>Hamulak</i>	39
2.3.3.2.1.4. Leluhur Sebagai Perantara Dengan Wujud Tertinggi	40
2.3.3.3. Pandangan Tentang Alam	41
2.3.3.3.1. Adanya Tempat-tempat Sakral	41
2.3.3.3.2. Adanya Roh Jahat dan Roh Halus	42
2.3.3.3.3. Adanya Tumbuhan Sakti	43
2.4. Kesimpulan	43
BABIIRITUS FO HALAMAK DAN ARWAH-LELUHUR	
DALAM MASYARAKAT WEMEDA	45
3.1. Pengertian Arwah Dan Leluhur	45
3.1.1. Pengertian Arwah	45
3.1.2. Pengertian Leluhur	47
3.1.2.1. Sekilas Tentang Penghormatan Kepada Leluhur	47
3.2. Arwah dan Leluhur Menurut Masyarakat Wemeda	48
3.2.1 Arwah (<i>Kmalar, Matebian</i>	48
3.3.2 Leluhur	48
3.3. Pengertian dan Latar Belakang Perayaan <i>Fo Halamak</i>	50
3.3.1. Pengertian Ritus <i>Fo Halamak</i>	51
3.3.2. Latar Belakang Ritus <i>Fo Halamak</i>	53
3.3.3. Tujuan Perayaan <i>Fo Halamak</i>	55
3.3.4. Makna Dan Jenis Persembahan Dalam Perayaan <i>Fo Halamak</i>	57
3.3.4.1. Sirih dan Pinang	57
3.3.4.2. Darah Hewan Kurban	57
3.3.4.3 Daging Hewan Kurban	58
3.3.5 Siapa Yang Memimpin Ritus <i>Fo Halamak</i>	59
3.3.6 Kapan Ritus <i>Fo Halamak</i> Dirayakan	59
3.3.6.1 Upacara <i>Sau Batar</i>	60
3.3.6.1.1. Pengertian	60
3.3.6.1.2. Siapa yang Terlibat	61

3.3.6.1.3. Tahapan Ritus <i>Sau Batar</i>	61
3.3.6.1.4. Isi Doa	62
3.3.6.2. <i>Tau Mama</i>	63
3.3.6.2.1. Pengertian	63
3.3.6.2.2. Tahapan Upacara <i>Tau Mama</i>	64
3.3.6.2.3. Isi Doa	64
3.3.6.3. <i>Ha Mutu Maten</i>	65
3.3.6.3.1. Pengertian	65
3.3.6.3.3. Jalannya Upacara <i>Ha Mutu Maten</i>	66
3.3.6.3.4. Isi Doa	68
3.3.6.4. <i>Tunu Ba Beis Mataen</i>	68
3.3.6.4.1. <i>Beis Maten</i> dan Perannya Bagi Masyarakat <i>Wemeda</i>	68
3.3.6.4.2 Jalannya Ritus	69
3.3.6.5. <i>Tunu Ba Ai Tos</i>	70
3.3.6.5.1 Jalannya Upacara	71
3.3.6.7. <i>Hatama Naran</i>	71
3.3.6.7.1. Pengertian	71
3.3.6.7.2. Siapa yang Terlibat dan Jalannya Upacara	72
3.3.6.8. <i>Tunu Bat Taroman</i>	72
3.3.6.9 <i>Tur Hamutu</i>	73
3.3.6.10 Kesempatan Khusus	74
3.4. Susunan Ritus <i>Fo Halamak</i>	76
3.4.1. Ritus Persiapan	76
3.4.2. Ritus Sapaan Pembuka dan Pemberkatan Tempat Perayaan	77
3.4.3. Ritus Pemberkatan Hewan Kurban	78
3.4.4. Ritus Penyembelihan/Persembahan Hewan Kurban	79
3.4.5. Ritus Pembacaan/Penafsiran Pesan Leluhur	79
3.4.6. Ritus Pengolahan Hewan Kurban	80
3.4.7. Pemberian Makanan Para Leluhur	80
3.4.8. Perjamuan Bersama	81
3.5. Kesimpulan	81
BAB IV PERINGATAN ARWAH DAN PERAYAAN ORANG KUDUS	
DALAM GEREJAKATOLIK	83
4.1. Arwah dalam Gereja Katolik	84
4.1.1 .Pengertian Arwah Menurut Para Ahli.....	84
4.1.2 Pengertian Arwah menurut Gereja Katolik.....	84
4.1.3 Sejarah Peringatan Arwah dalam Gereja Katolik.....	86
4.1.3.1 Makna dan Alasan Peringatan Arwah Dalam Gereja Katolik.....	88

4.1.3.2 Doa Peringatan Arwah Dalam Alkitab dan Ajaran Gereja.....	91
4.1.3.3 Pemimpin, Wewenang dan Sarana Perayaan Peringatan arwah.....	92
4.1.3.3.1 Pemimpin.....	92
4.1.3.3.2 Wewenang.....	93
4.1.3.3.3 Sarana Perayaan.....	94
4.1.3.4 Waktu Peringatan Arwah.....	94
4.1.3.4.1 Peringatan Arwah 2 November.....	94
4.1.3.4.2 Peringatan 4 Hari.....	96
4.1.3.4.3 Peringatan 40 Hari.....	97
4.1.3.4.4 Peringatan 100 Hari	97
4.1.3.4.5 Peringatan Sesudah Seribu Hari (4,5,6,..Tahun).....	98
4.2 Penghormatan Terhadap Para Kudus Dalam Gereja Katolik	99
4.2.1 Pengertian Orang Kudus.....	100
4.2.2 Proses Untuk Memberikan Gelar Orang Kudus.....	101
4.2.3 Sejarah Perayaan dan Penghormatan Kepada Orang Kudus.....	104
4.2.4.1 Tingkatan Perayaan Orang Kudus.....	105
4.2.4.2 Hari Raya (<i>Solemnity</i>).....	106
4.2.4.3 Pesta (<i>feast</i>).....	106
4.2.4.4 Peringatan (<i>commemoration</i>).....	107
4.2.5 Bentuk Perayaan dan Penghormatan Kepada Orang Kudus.....	107
4.2.5.1 Ekaristi.....	108
4.2.5.2 <i>Officium Divinum</i> (Ibadat Harian).....	109
4.2.5.3 Devosi.....	109
4.2.5.4 Ziarah.....	110
4.2.5.5 Karya Seni.....	111
4.2.6 Tujuan Perayaan Orang Kudus.....	112
4.3 Kesimpulan	113
BAB V MAKNA RITUS FO HALAMAK DARI MASYARAKAT WEMEDA DI	
KABUPATEN MALAKA-NTT DALAM PERBANDINGAN DENGAN	
PERAYAAN ORANG KUDUS DAN PERINGATAN	
ARWAH DALAM GEREJA KATOLIK SERTA RELEVANSINYA....	114
5.1. Menelaah Titik Beda Antara Ritus <i>Fo Halamak</i>, Peringatan	
Arwah dan Perayaan Orang Kudus	115
5.1.1. Cara Merayakan Upacara/Ritus	115
5.1.2. Ruang Lingkup Leluhur, Orang Kudus dan Arwah Umat Beriman	117
5.2. Menelaah Titik Temu Antara Ritus <i>Fo Halamak</i>, Peringatan Arwah	
dan Perayaan Orang Kudus.....	119
5.2.1. Bentuk Penghormatan Kepada Arwah, Leluhur dan Orang Kudus.....	119
5.2.2. Pengakuan Akan Wujud Tertinggi.....	122
5.2.3. Motivasi ritus <i>Fo Halamak</i> , Perayaan Orang Kudus dan Peringatan Arwa...	123
5.2.4. Leluhur, Orang Kudus dan Arwah Sebagai Pengantara Doa.....	124
5.2.5. Persekutuan/ <i>Communio</i>	125
5.3. Makna <i>Fo Halamak</i>, Perayaan Orang Kudus dan Peringatan Arwah.....	126
5.3.1. Perayaan Syukur.....	127
5.3.2. Doa Permohonan.....	128

5.3.3. Perayaan Keselamatan.....	129
5.3.4. Bentuk Persekutuan/ <i>Communio</i>	130
5.3.5. Bentuk Penghormatan.....	131
5.4. Hubungan Pemimpin Ritus Antara <i>Fukun</i> Dalam Ritus <i>Fo Halamak</i> dan Imam Dalam Perayaan Orang Kudus dan Peringatan Arwah	132
5.5. Refleksi Teologis Atas Peran Arwah, Leluhur Dan Orang Kudus Dalam Terang Keyakinan Gereja Akan Yesus Kristus Sebagai Pengantara Satu-Satunya	134
5.5.1. Peran Pengantaraan Dalam Gereja.....	134
5.5.2. Relasi Manusia Dengan Arwah Leluhur Sebagai Hubungan Perjanjian.....	134
5.5.3. Leluhur, Orang Kudus dan Arwah Berperan Sebagai Kepengantaraan Yesus Kristus.....	138
5.5.4. Elemen-Elementer Kultus Penghormatan Kepada Para Leluhur.....	140
5.6. Relevansi Ritus <i>Fo Halamak</i>, Perayaan Orang Kudus dan Peringatan Arwah Bagi Iman Umat Masyarakat <i>Wemeda</i>	142
5.6.1. Inkulturasi <i>Fo Halamak</i> Ke Dalam Kekristenan	142
5.7. Kesimpulan	147
BAB VI PENUTUP.....	146
6.1. Kesimpulan.....	148
6.2. Catatan Penegasan.....	153
6.3. Catatan Kritis	155
6.4. Rekomendasi	156
6.4.1. Bagi Masyarakat <i>Wemeda</i>	156
6.4.2. Bagi Pemerintah Lokal.....	156
6.4.3. Bagi Gereja.....	157
Daftar Pustaka	158
Lampiran.....	165